PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MASREAL BACHRUL ALAM
NIM. B1061211008

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Masreal Bachrul Alam
NIM	:	B1061211008
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Konsentrasi	:	Keuangan dan Perbankan Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Variabel Makro dan Mikroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 05 Februari 2025



Masreal Bachrul Alam
B1061211008

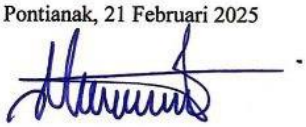
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Masreal Bachrul Alam
NIM	:	B1061211008
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Konsentrasi	:	Keuangan dan Perbankan Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Variabel Makro dan Mikroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 21 Februari 2025



Masreal Bachrul Alam
B1061211008

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Variabel Makro dan Mikroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Masreal Bachrul Alam
B1061211008

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 19 Februari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.	24/2-25	
		NIP. 196308151987031005		
2.	Ketua Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI.	21/2-25	
		NIP. 199307212022031012		
3.	Anggota Penguji	Abd. Mubaraq, S.E.Sy., M.A.	24/2-25	
		NIP. 199111292022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 24 FEB 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP. 196308151987031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ucapan terima kasih yang utama dan paling utama serta puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala berkat dan rahmat-Nya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, serta pertolongan sehingga skripsi yang berjudul **"Pengaruh Variabel Makro dan Mikroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia"** dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangannya semua, penulis dapat menikmati indahnya Islam. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam penyusunan ini sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan, waktu, tenaga, dan pikiran dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan persembahan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang penulis cintai, yakni Bapak Warjo (Almarhum) dan Ibu Tri Agustina, beserta saudari-saudari yang penulis sayangi Mbak Tyas, Kak Yuni dan Kak Dini atas doa dan dukungan hingga materil yang sangat berarti. Serta tidak lupa keluarga besar penulis yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak/Ibu Guru yang sangat berjasa yang telah sabar dan mendidik sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, teruntuk Bapak/Ibu Guru di SDN 03 Pontianak Selatan, Bapak/Ibu Guru di SMPN 11 Pontianak, dan Bapak/Ibu Guru di SMAN 10 Pontianak.

3. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor dan seluruh staf akademik di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan serta wakil-wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA. CPA, Asean CPA selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, serta Bapak Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama masa perkuliahan sekaligus Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. dan Bapak Abd. Mubaraq, S.E.Sy., M.A. selaku dosen penguji seminar proposal dan ujian skripsi yang telah memberikan saran dan kritik untuk proses penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak terutama seluruh Dosen Prodi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pemahaman, semangat, arahan, serta motivasi kepada penulis.
9. Para staf akademik beserta jajarannya, tata usaha, karyawan, dan terutama kepada staf perpustakaan yang telah membantu proses perkuliahan dari awal sampai akhir, hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman penulis di masa sekolah dasar dan menengah, Ikhsan, Restu, Rafli, Fahri, Fikri, Rival, dan Hadyan, serta yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutin satu-persatu.
11. Untuk teman-teman penulis di masa kuliah, Hendi, Jeri, Fadhlir, Farid, Ragil, Nashrul, dan tidak pernah lupa untuk Heri yang telah banyak membantu dari tenaga, dukungan, dan semangat dari mulai di terima kuliah di jalur SNMPTN

hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman mahasiswa kelas Reguler A lainnya dan seluruh mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2021.

12. Seseorang yang sangat istimewa dengan NIM. B1031211078 yang sangat berarti bagi penulis ucapan terima kasih yang sangat tulus penulis tujukan kepada nya yang telah membantu lewat doa-doa yang baik, dukungan, dan semangat tanpa henti kepada penulis dari sejak di bangku sekolah menengah hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.
13. Serta kepada seseorang atau pihak yang telah terlibat dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, baik dukungan moral hingga doa yang sangat baik. Kehadiran dan kontribusi kalian, sangat berarti dalam perjalanan akademik penulis, dan semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* balas segala bantuan dan usaha tersebut dengan yang lebih baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu, teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis berdoa agar mereka selalu dilindungi dan diberkahi oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan meminta maaf atas hal tersebut. Penulis juga terbuka untuk menerima kritik dan saran demi perbaikan di masa depan, dengan harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya.

Pontianak, 21 Februari 2025



Masreal Bachrul Alam
B1061211008

PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Masreal Bachrul Alam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor kinerja keuangan (mikroekonomi) dan faktor makroekonomi yang dimana faktor-faktor tersebut memiliki hubungan satu dengan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel mikroekonomi yang terdapat pada kinerja laporan keuangan dan faktor luar berupa variabel makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam analisis data, digunakan model *Error Correction Model* (ECM) dengan data obeservasi diperoleh selama rentang tahun 2014-2023 (bulanan) sehingga didapati tabulasi data sebanyak 120. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, variabel inflasi, nilai tukar, BI Rate, FDR, BOPO, dan DPK tidak satupun memiliki pengaruh terhadap ROA (profitabilitas). Disisi lain, dalam jangka panjang, hanya variabel nilai tukar yang tidak berpengaruh, sisanya variabel inflasi, BI Rate, FDR, BOPO, dan DPK berpengaruh terhadap ROA. Sehingga diperlukan peran yang besar dalam perbankan sendiri untuk memperkuat manajemen risiko guna menghadapi perubahan dinamis dari variabel-variabel yang memiliki hubungan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: ROA, Inflasi, Nilai Tukar, FDR, BOPO, dan DPK.

RINGKASAN

PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang mengelola dana dengan prinsip syariah, mengutamakan kejujuran dan tanggung jawab sesuai ajaran Islam. Meskipun jumlah bank dan kantor berkurang, perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan positif dalam aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan. Kinerja bank syariah dapat dievaluasi melalui indikator profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya, namun tetap berada dalam kategori sehat. Faktor mikroekonomi seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasioanl terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan BI Rate turut mempengaruhi kinerja dan profitabilitas bank syariah. Secara keseluruhan, meskipun terdapat hubungan negatif antara inflasi dan profitabilitas, beberapa faktor, seperti FDR yang tinggi, dapat meningkatkan profitabilitas meskipun bertentangan dengan teori ekonomi. Sehingga perlu dilakukan pengujian dan penelitian untuk melihat secara jauh keterkaitan atau hubungan antar variavel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro dan mikroekonomi terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Dengan data sekunder, jumlah data observasi sebanyak 120 dengan perolehan data dihimpun dari tahun 2014-2023 dengan data bulanan. Data diperoleh melalui laporan keuangan dari lembaga yang terkait. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dan menggunakan Eviews 13 sebagai aplikasi dalam pengelolahan data. Sebelum mengetahui model dari hasil ECM dilakukan pengolahan data dengan pengujian secara stasioner serta kointegrasi. Uji asumsi

klasik turut dilibatkan yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan uji signifikasi model digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial (Uji t), pengaruh secara simultan (Uji F), dan terakhir uji R-*Squared* untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengoloahan data yang telah dilakukan didapati hasil bahwa pada variabel makroekonomi Inflasi pada jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional walaupun tingkat inflasi sedang tinggi, sehingga bank syariah tetap mampu memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam jangka panjang, inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena inflasi seringkali menimbulkan ketidakpastian, mengurangi daya beli masyarakat sehingga berdampak pada kualitas pembiayaan bank. Nilai tukar pada jangka pendek dan panjang sama-sama menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor, seperti kebijakan internal bank yang efektif dalam mengatasi fluktuasi nilai tukar, struktur pembiayaan yang tidak terlalu bergantung pada transaksi internasional, serta penerapan mekanisme perlindungan (*hedging*) oleh bank syariah. BI Rate pada jangka pendek menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi oleh strategi manajerial bank syariah dalam mengelola suku bunga, struktur pembiayaan yang berlandaskan pada prinsip syariah, sehingga perubahan BI Rate tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam jangka panjang, BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena bank syariah dapat bertahan dengan menyesuaikan tingkat imbal hasil (bagi hasil) pada produk pembiayaan dan investasi, sehingga mampu menarik lebih banyak nasabah.

Hasil dari variabel mikroekonomi didapati hasil bahwa variabel FDR pada jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena keberadaan

bank konvensional dapat memengaruhi FDR bank syariah karena bank konvensional lebih fleksibel dalam menawarkan berbagai jenis pembiayaan tanpa batasan syariah, seperti kredit konsumtif dan investasi, yang mampu meningkatkan FDR mereka. Sedangkan dalam jangka panjang, FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan dengan maksimal, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana mereka. Semakin tinggi kepercayaan, semakin banyak dana yang terhimpun. Variabel BOPO dalam jangka pendek menunjukkan hasil yang tidak signifikan sebab tingginya BOPO justru menurunkan profitabilitas bank syariah karena menyebabkan biaya operasional menjadi tidak efisien. Sedangkan dalam jangka panjang, BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas sebab peningkatan BOPO tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional, yang menyebabkan biaya operasional semakin besar, sehingga dapat mengurangi efisiensi. Terakhir variabel DPK dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena adanya ketidakseimbangan antara dana yang diterima bank dan pembiayaan yang disalurkan dapat menyebabkan kerugian dan penurunan profitabilitas bank. Sedangkan dalam jangka panjang, DPK berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena bank syariah berhasil memperoleh kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana, yang memungkinkan penyaluran lebih besar kepada masyarakat.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan :

1) Inflasi tidak berpengaruh pada jangka pendek terhadap profitabilitas bank syariah, karena masyarakat memilih bank syariah meski inflasi tinggi. Namun, dalam jangka panjang terdapat pengaruh, hal ini karena inflasi menurunkan daya beli dan kualitas pembiayaan.
2) Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas dalam jangka pendek ataupun panjang, karena kebijakan internal bank yang efektif dan struktur pembiayaan yang tidak terlalu bergantung pada transaksi internasional.

3) BI Rate tidak berpengaruh signifikan pada jangka pendek karena manajemen bank syariah tidak mengenal bunga hal ini sesuai dengan prinsip syariah. Di jangka panjang, BI Rate memengaruhi profitabilitas karena penyesuaian imbal hasil yang menarik lebih banyak nasabah.
4) FDR tidak berpengaruh pada jangka pendek, namun dalam jangka panjang berpengaruh karena bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan dengan maksimal, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah.
5) BOPO pada jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena ketidakefisienan pada biaya operasional. Dalam jangka panjang, BOPO berpengaruh karena peningkatan biaya operasional tanpa diimbangi pendapatan yang cukup.
6) DPK tidak berpengaruh pada jangka pendek, tetapi berpengaruh dalam jangka panjang karena bank syariah mampu memperoleh kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana mereka.

Rekomendasi:

1) Bank syariah harus lebih memanfaatkan teknologi finansial agar dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih beragam untuk mengimbangi dominasi pada perbankan konvensional.
2) Bank dapat memperkuat manajemen risiko untuk menghadapi perubahan ekonomi makro seperti inflasi dan fluktuasi nilai tukar.
3) Bank harus lebih aktif memantau kebijakan ekonomi dan moneter pemerintah agar dapat menyesuaikan strategi dengan perubahan yang terjadi.
4) Berfokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pemanfaatan teknologi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas.
5) Kepada peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menambah objek penelitian sebagai sampel dan rentang waktu pengamatan sehingga diperoleh hasil analisis yang lebih detail atau mewakili kondisi sekarang.
6) Serta agar peneliti selanjutnya menambah variabel penelitian lainnya, baik dari segi makro dan mikroekonomi.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.2.1 Pernyataan Masalah 9
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 10
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 11
1.4.1 Manfaat Teoritis 11
1.4.2 Manfaat Praktis 11
1.4.3 Manfaat Agamis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1 Profitabilitas 12
2.1.2 Bank Syariah 12
2.1.3 Inflasi 13
2.1.4 Nilai Tukar 14
2.1.5 BI Rate 15
2.1.6 Financing to Deposit Ratio (FDR) 16
2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 16
2.1.8 Dana Pihak Ketiga (DPK) 17
2.1.9 Hubungan Antar Variabel 18
2.2 Kajian Empiris 20
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 22

BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Bentuk Penelitian..... 23
3.2 Jenis dan Sumber Data 23
3.3 Variabel Penelitian 23
3.3.1 Variabel Independen (X) 23
3.3.2 Variabel Dependen (Y)..... 24
3.4 Metode dan Alat Analisis 25
3.4.1 Statistik Deskriptif 25
3.4.2 Uji Stasioner 26
3.4.3 Uji Kointegrasi..... 26
3.4.4 *Error Correction Model* (ECM) 26
3.4.5 Uji Asumsi Klasik..... 27
3.4.6 Uji Signifikan Model 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 30
4.1 Hasil Penelitian..... 30
4.1.1 Statistik Deskriptif 30
4.1.2 Uji Stasioner 32
4.1.3 Uji Kointegrasi..... 32
4.1.4 Uji Asumsi Klasik..... 33
4.1.5 Pengujian *Error Correction Model* (ECM) 34
4.1.6 Uji Signifikan Model 36
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian..... 40
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas..... 40
4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas 41
4.2.3 Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas..... 42
4.2.4 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas 43
4.2.5 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas 44
4.2.6 Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas..... 46
4.2.7 Tinjauan Hasil dan Kaitannya dengan Perspektif Ekonomi Islam 47
BAB V PENUTUP..... 49
5.1 Simpulan..... 49
5.2 Rekomendasi 50

DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2023 2
Tabel 3.1 Definisi, Pengukuran, dan Satuan Variabel 24
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif 30
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioner 32
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi 32
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 33
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas..... 33
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 34
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 34
Tabel 4.8 Hasil Uji ECM 34
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Model 36
Tabel 4.10 Hasil Uji t Pengujian ECM Jangka Pendek 37
Tabel 4.11 Hasil Uji t Pengujian ECM Jangka Panjang 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Return on Asset Bank Umum Syariah Tahun 2014-2023..... 3
Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Tahun 2014-2023... 4
Gambar 1.3. Perkembangan FDR, BOPO, dan DPK Bank Umum Syariah Tahun 2014-2023 7
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah memiliki kesamaan fungsi dengan bank konvensional, yakni sebagai *financial intermediary* (lembaga perantara) yang mengelola proses pengumpulan dan penyaluran dana dengan cara yang adil dan dengan peraturan yang berlaku. Di Indonesia keberadaan perbankan syariah tidak bisa dipisahkan dari ketentuan perundang-undangan Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Keberadaan regulasi lainnya terbit dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 16/POJK.03/2022 yang turut memperkuat keberadaan posisi perbankan syariah di Indonesia, peraturan ini menetapkan kerangka hukum baru bagi Bank Umum Syariah, menggantikan peraturan sebelumnya yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola dan operasional bank syariah di Indonesia. Lembaga ini berperan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) atau produk lainnya untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Wirnawati dan Diyani, 2019). Bank syariah lahir dengan membawa nilai-nilai fundamental yang turut menciptakan Islamisasi di industri keuangan dengan fokus utama pada bank tanpa bunga (*free interest banking*).

Bank syariah menjalankan operasinya dengan mengikuti ajaran Al-Quran dan Hadits, serta berpegang pada prinsip-prinsip Islam, maksudnya segala bentuk usaha dan aktivitas mengikuti syariah Islam, termasuk didalamnya tentang tata cara bermuamalah yang mengutamakan kejujuran dan amanah dalam pengoperasiannya sebagai mana dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 27:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.*"

Dalam relevansinya di perbankan ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan sebuah aktivitas dan menjaga kepercayaan dalam hubungannya sesama manusia (bermuamalah). Dalam pelaksanaannya bank syariah memperoleh profitabilitasnya dengan menjalankan perannya sebagai institusi keuangan. Bank mengumpulkan dana surplus dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan (La Difa *et al*., 2022). Penduduk dengan mayoritas Muslim di Indonesia turut memperkuat keberadaan dan eksistensi bank syariah ini, tercatat 229,62 juta jiwa atau sekitar 87.2% penduduk Indonesia beragama Islam (Kemenag RI, 2020).

Dalam perkembangannya perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif setiap tahunnya, terbukti dari kinerja Bank Umum Syariah (BUS) selama satu dekade terakhir.

Tabel 1.1 Indikator Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2023

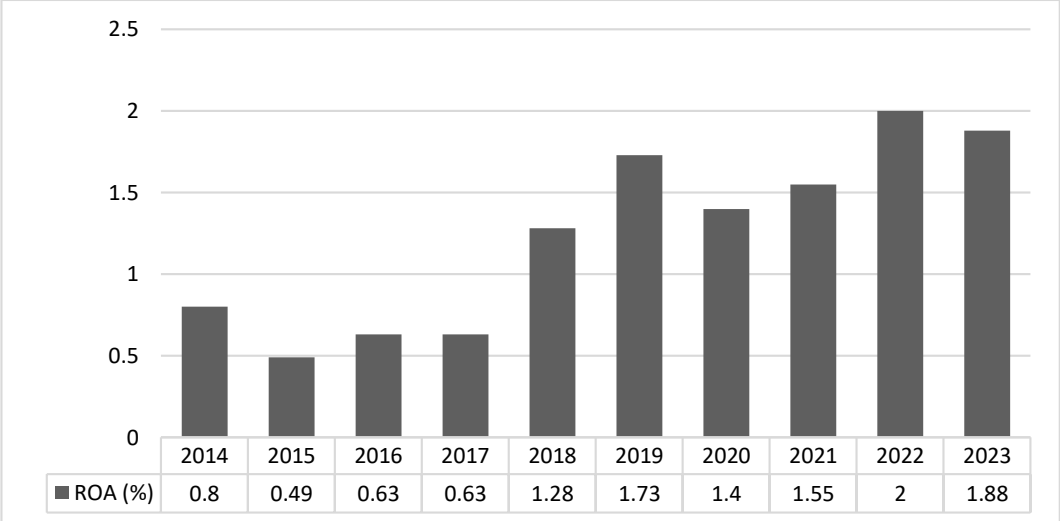
Tahun	Jumlah BUS	Jumlah Kantor	Aset (RpMiliar)	DPK (RpMiliar)	Pembiayaan (Rp Miliar)
2014	12	2.151	204.961	217.858	199.330
2015	12	1.990	213.423	174.895	153.968
2016	13	1.869	254.184	206.407	177.482
2017	13	1.825	288.027	238.393	189.789
2018	14	1.875	316.691	257.606	202.298
2019	14	1.919	323.438	288.978	225.146
2020	14	2.034	397.073	322.853	246.532
2021	12	2.035	441.789	365.421	256.219
2022	13	2.007	531.860	429.029	322.599
2023	13	1.967	594.709	465.932	368.376
Pertumbuhan	8%	-9%	190%	114%	85%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan.pada tabel 1.1 dapat dilihat BUS memiliki jumlah aset yang terus meningkat bersama dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan. Aset tumbuh sebesar Rp.389,7 triliun dalam kurun 10 tahun bersama meningkatnya DPK

sebesar Rp.248 triliun dan pembiayaan sebesar Rp.169 triliun. Walaupun jumlah bank dan kantor menunjukkan hal yang bertolak belakang yakni adanya pengurangan, namun tidak mempengaruhi ketiga indikator lainnya. Bank syariah didirikan untuk mengintegrasikan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas keuangan dan perbankan, serta menekankan nilai-nilai seperti kesatuan, keseimbangan, kebebasan, dan tanggung jawab sebagaimana dalam prinsip ekonomi syariah.

Sebagai institusi yang memainkan peran krusial dalam perekonomian, penting untuk melakukan pengawasan kinerja yang efektif dalam perbankan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah dengan memeriksa tingkat profitabilitasnya, karena pencapaian laba maksimum merupakan tujuan utama dalam sektor perbankan. Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba. Semakin besar laba yang didapati oleh bank, semakin baik pengelolaan keuangannya (Mellaty dan Kartawan, 2021).



	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROA (%)	0.8	0.49	0.63	0.63	1.28	1.73	1.4	1.55	2	1.88

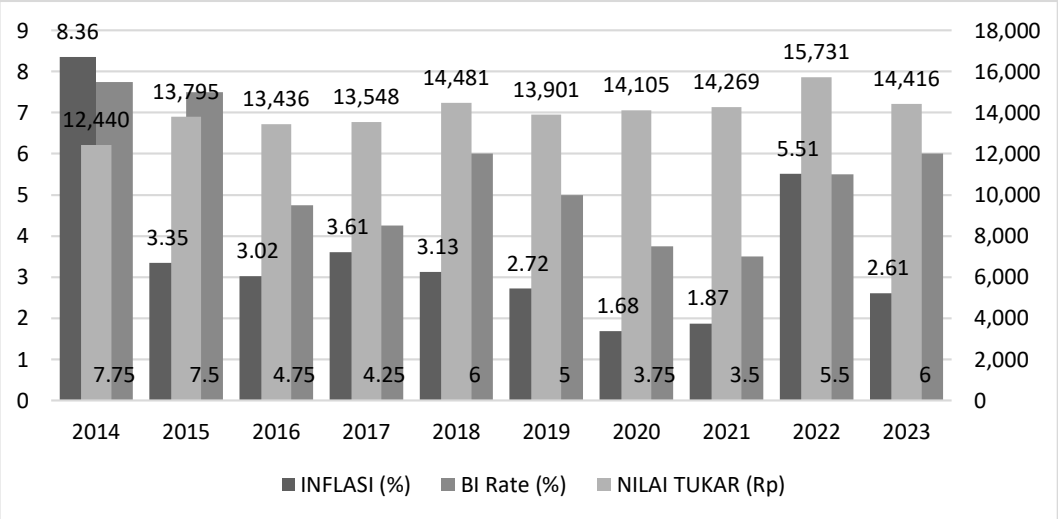
Sumber: Statistik Perbankan.Syariah OJK

Gambar 1.1 Perkembangan *Return on Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2023

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan rasio profitabilitas dalam bank umum syariah yang diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2014-2023 cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Selama 10 tahun ROA

tumbuh sebesar 1.08% dimana kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 2% dan terendah 0.49% pada tahun 2015. Berdasarkan informasi tersebut, angka ROA di bank umum syariah memiliki rata-rata sebesar 1.24% sehingga dapat dikategorikan cukup sehat, sesuai kriteria Bank Indonesia (BI) dalam kodefikasi penilaian tingkat kesehatan bank.

Indikator keuangan dapat digunakan sebagai dasar menilai kinerja perbankan, melalui perhitungan rasio keuangan yang umumnya dijadikan acuan. Peningkatan dan penurunan rasio profitabilitas bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, terdapat faktor mikroekonomi (internal) dalam bank, seperti kebijakan dan strategi pengelolaan dana, serta pengelolaan sumber daya manusia. Selanjutnya, faktor makroekonomi (eksternal) bank terkait dengan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja lembaga keuangan (Sari dan Amran, 2019). Secara umum, indikator mikroekonomi pada bank syariah terdiri dari CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO, dan NOM. Sebaliknya, bank syariah dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, PDB, nilai tukar, suku bunga, jumlah uang yang beredar, pangsa pasar, dan variabel lainnya (Riduan *et al*., 2023).



Sumber: Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementrian Perdagangan RI

Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Tahun 2014-2023

Gambar 1.2 memperlihatkan faktor makroekonomi berupa perkembangan Inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga (BI Rate). Inflasi di Indonesia selama 10 tahun cenderung fluktuatif, dan secara umum mengalami penurunan sebesar 5.75%. Tahun 2014 menjadi inflasi tertinggi dengan angka menyentuh 8.46% dan inflasi terendah tercatat terjadi pada tahun 2020 sebesar 1.68%. Pada tahun yang sama Indonesia terjadi wabah Covid-19 yang berdampak buruk terhadap semua aspek termasuk ekonomi, hal ini terlihat dari tahun 2021-2022 inflasi naik hingga lima kali lipat dari sebelumya 1.87% menjadi 5.51%. Pemerintah menekan inflasi dengan salah satunya memberikan bantuan sosial yang berdampak turunnya inflasi tahun 2023 sebesar 2.61%. Dalam Islam inflasi berdampak negatif pada perekonomian dengan melemahkan semangat menabung masyarakat, yang berujung pada penurunan hasrat menabung di bank. Bagi perbankan, inflasi memengaruhi kinerja keuangan bank, terutama dalam alokasi pembiayaan. Inflasi tinggi dapat meningkatkan *output* bagi produsen, namun jika tidak disertai dengan kenaikan pendapatan maka penjualan produk akan mengalami penurunan, yang menekan kinerja keuangan perusahaan yang bergantung pada pinjaman. Hal ini dapat mengurangi profitabilitas bank akibat pembiayaan yang macet dan menghambat perusahaan dalam menambah modal, sehingga berdampak buruk pada profitabilitas bank syariah (Nuril Hidayati, 2014). Inflasi juga dapat mengurangi nilai riil aset dan kewajiban bank, seperti sukuk, yang berdampak pada pendapatan dan laba bank. Semua faktor ini dapat menurunkan kinerja keuangan BUS dan memengaruhi Return on Assets (ROA) mereka.

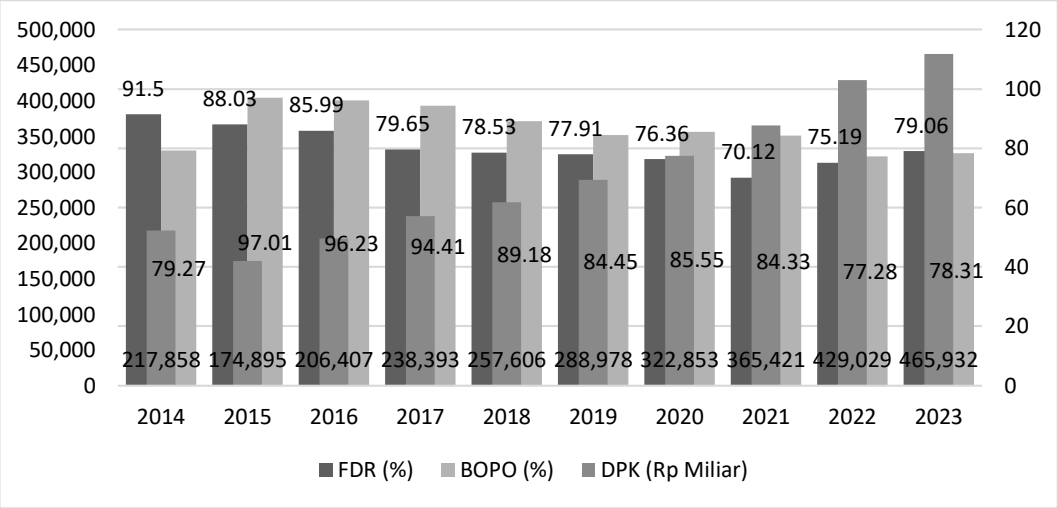
Nilai tukar dapat dimaknai sebagai perbandingan nilai antara dua mata uang yang bertujuan untuk menentukan berapa banyak satu mata uang setara dengan yang lainnya. Kenaikan nilai tukar Dolar mengakibatkan peningkatan harga barang modal domestik, yang berdampak pada proses produksi bagi produsen lokal. Nilai tukar di Indonesia selama 10 tahun berada di kisaran rata-rata Rp.14.012, dengan nilai tukar terendah sebesar Rp.12.440 pada tahun 2014 dan nilai tukar tertinggi hingga mencapai Rp.16.000 pada tahun 2022 sebesar Rp.15.731, hal ini turut dipengaruhi dengan meningkatnya angka inflasi yang terjadi dalam waktu yang sama. Perubahan nilai tukar yang ekstrem dan tidak terduga dapat mengganggu

operasi bisnis saat mereka merencanakan kegiatan mereka, khususnya bagi perusahaan yang memperdagangkan barang secara global dengan mengimpor bahan baku asing atau mengekspor produk. Pengusaha atau investor yang menerima pendanaan dari perbankan syariah dapat mengalami ketidakstabilan dalam pengembalian investasi karena fluktuasi nilai tukar, yang dapat menguntungkan atau merugikn bisnis tergantung pada situasinya. Situasi ini jelas memengaruhi tingkat pendanaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan Islam (Solihin *et al*., 2022).

Bunga acuan BI menjadi faktor makroekonomi yang turut memiliki pengaruh, Hidayanti (2015) dalam penelitiannya bahwa suku bunga atau BI Rate mencerminkan kebijakan moneter yang diputuskan dan diumumkan oleh Bank Indonesia (BI) kepada publik. Umumnya, BI akan menaikkan BI Rate jika inflasi yang diproyeksikan melebihi target yang telah di tentukan. Sebaliknya, jika inflasi diperkirakan berada di bawah target, maka BI Rate akan diturunkan. Rata-rata BI Rate di Indonesia selama satu dekade berkisar 5.4% dan mencatatkan angka terbesar pada tahun 2014 sebesar 7.75% dan terkecil sebesar 3.5% pada tahun 2021. Pada tahun 2014 BI Rate mengalami kenaikan yang turut dipengaruhi oleh naiknya angka inflasi. Ketentuan BI Rate dapat memengaruhi profitabilitas suatu bank. Jika BI Rate meningkat, maka akan menyebabkan kenaikan suku bunga deposito, yang berpotensi membatasi dana pihak ketiga yang dapat diakses bank syariah (Raedi *et al*., 2023). Meskipun Bank Umum Syariah (BUS) tidak mengenakan bunga (riba), perubahan BI Rate tetap mempengaruhi kinerja keuangan mereka. BI Rate yang tinggi dapat mengurangi likuiditas pasar dan permintaan pembiayaan syariah, serta meningkatkan biaya dana melalui instrumen non-bunga seperti sukuk. Selain itu, fluktuasi BI Rate dapat mempengaruhi harga sukuk dan instrumen syariah lainnya, yang berdampak pada nilai aset bank dan pengurangan laba. Oleh karena itu, meskipun mekanisme bunga tidak diterapkan, kebijakan moneter yang terkait dengan BI Rate tetap mempengaruhi ROA BUS dalam ekonomi Islam.

Faktor mikroekonomi yang berkaitan dengan sektor perbankan dan keuangan, juga memengaruhi profitabilitas dengan mengelola kinerja dan stabilitas

lembaga keuangan. Beberapa faktor tersebut seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Gambar 1.3 Perkembangan FDR, BOPO, dan DPK Bank Umum Syariah Tahun 2014-2023

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan FDR, BOPO dan DPK bank umum syariah selama 10 tahun. FDR mengukur likuiditas bank dengan menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan kredit melalui keseluruhannya asetnya. Rasio FDR memiliki rata-rata sebesar 80,23% selama satu dekade terakhir, menurun sebesar 12.44% dari tahun 2014-2023. Tahun 2014 mencatatkan angka 91.50% dan menjadi FDR tertinggi sedangkan angka terendah 70.12% yang terjadi pada tahun 2021. Selama 2014-2018 FDR mengalami penurunan hingga 12.97% kemudian kembali fluktuatif hingga tahun 2023. Dalam hubungannya dengan ROA, kondisi likuiditas menjadi rentan (berisiko) ketika FDR tinggi dan bank mendistribusikan dana ke pihak ketiga secara besar-besaran. Sebaliknya, FDR akan rendah atau menurun jika bank tidak efektif dalam mendistribusikan pembiayaan. Oleh karena itu, ROA akan meningkat sejalan dengan bertambahnya total dana pihak ketiga yang didistribusikan (La Difa *et al*., 2022).

Biaya Operasional terhadapi Pendapatan Operasional (BOPO) membandingkan biaya operasional bank dengan pendapatan operasionalnya untuk mengukur efisiensi dalam operasional bank. BOPO bank umum syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir cenderung melandai, dapat terlihat pada tahun 2014-2023 turun sebesar 0.96% dengan peningkatan BOPO tertinggi pada tahun 2015 sebesar 97.01% meningkat dari sebelumnya sebesar 79.27% namun setelahnya BOPO menurun hingga tahun 2023. Sedangkan angka terendah berada di tahun 2022 sebesar 77.28%, selama satu dekade rata-rata BOPO bank umum syariah berada di angka 86.60%. Sebagaimana yang disebutkan bahwa rasio BOPO yang rendah memperlihatkan bahwa performa manajemen bank semakin baik sebab bank mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Di Indonesia, rasio yang dapat diterima maksimal adalah 93.52%, sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Rasio ini membantu menilai efisiensi manajemen bank, jika rasio BOPO melebihi 90% mendekati 100%, ini memperlihatkan bahwa pengoptimalan sumber yang sangat rendah. Sebaliknya, apabila rasio BOPO mendekati 75%, ini menunjukkan tingkat efisiensi yang besar pada bank tersebut (Syakhrun *et al*., 2019). Sehingga demikian tinggi rendahnya BOPO berpengaruh teradap ROA.

Faktor mikroekonomi lainnya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merujuk pada dana yang dihimpun bank dari individu melalui giro, simpanan tabungan, dan deposito. Selama tahun 2014-2023 DPK pada bank umum syariah mengalami pertumbuhan yang begitu pesat, pada tahun 2014 DPK tercatat sebesar Rp.217.859 triliun dan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp.465.932 triliun atau tumbuh sebesar Rp.248.074 triliun dalam kurun 10 tahun. Namun selama tahun 2014-2015 DPK mengalami penurunan sebesar Rp.42.963 triliun. Maulika Sehany dan Nurhidayati (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa DPK merupakan sumber dana utama yang dihimpun dari masyarakat dan cadangan penting bagi bank. Tanpa DPK, bank akan kekurangan dana untuk investasi. Peningkatan DPK dapat meningkatkan ROA, namun hal itu juga dapat menyebabkan distribusi dana yang terkumpul dan dana yang dibelanjakan tidak merata, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian finansial.

Dalam perkembangannya dari kedua faktor yakni makro dan mikroekonomi terhadap profitabilitas, terdapat hubungan negatif dimana ketika salah satu faktor tidak menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Seperti dalam inflasi yang terjadi pada tahun 2022, inflasi berada di angka 5.51% naik dari sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 1.87%. Pada tahun yang sama profitabilitas turut mengalami peningkatan 2% pada tahun 2022 dari sebelumnya 1.55%. Secara teori, inflasi dan profitabilitas keduanya berbanding terbalik karena ketika inflasi tinggi mempengaruhi tabungan dan pembiayaan masyarakat sehingga bank tidak mampu menghimpun dana dari masyarakat secara maksimal, yang dimana dapat berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Faktor lainnya adalah dari pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), secara teori FDR juga berbanding terbalik dengan profitabilitas, namun pada tahun 2022 FDR naik 75.19% dari tahun sebelumnya sebesar 70.12%. Sedangkan profitabilitas turut naik sebesar 2% pada tahun yang sama yakni 2022 dari sebelumnya 1.55% pada tahun 2021. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam aktivitas menyalurkan dana ke masyarakat cukup besar, sehingga mengakibatkan dana yang di himpun bank berkurang, namun pada kasus tersebut, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya profitabilitas, yang secara teori seharusnya profitabilitas mengalami penurunan.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal (makroekonomi) seperti FDR, BOPO dan DPK. Terdapat juga, faktor eksternal (makroekonomi) seperti tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga acuan (BI Rate) juga memainkan peran penting. Dalam data grafik yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak berbanding lurus atau terdapat hubungan negatif, seperti pada tahun 2022 inflasi dan profitabilitas turut meningkat, yang dimana secara teori bahwa inflasi dan profitabilitas memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Begitu pula dengan BI Rate yang meningkat bersamaan dengan profitabilitas pada tahun 2018 dan 2022, dan FDR pada tahun 2022 yang

meningkat dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan *gap* sehingga turut dikaji lebih lanjut. Disisi lain banyaknya penelitian cenderung berfokus pada indikator mikroekonomi, sehingga mengabaikan pengaruh dari kondisi makroekonomi. Sehingga memberikan kesan bahwa faktor makro tidak relevan. Namun kenyataannya, dalam pemaparan latar belakang sebelumnya faktor eksternal turut mempengaruhi profitabilitas dalam perbankan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan seluruh faktor ekonomi dalam menganalisis kinerja keuangan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indoensia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang faktor makro dan mikroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas di bank syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Membantu memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumber literatur bagi penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Agamis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang sejauh prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam perbankan Islam.